

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS ASSESMENT PORTOFOLIO BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Ni Putu Oki Lestari Ningsih¹, I Made Putra², Ni Nyoman Ganing³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email: lestariokky74@yahoo.com¹, putramd13@yahoo.com²,
nyomanganing@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan Pendekatan Saintifik Berbasis Assesment Portofolio dengan Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS dengan Siswa Kelas IV SD Gugus Sri Kandi Tahun Ajaran 2015/2016 Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah 11 kelas IV di Gugus Sri Kandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 399 orang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IVA SD Negeri 09 Sumerta yang berjumlah 38 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB SD Negeri 13 Kesiman yang berjumlah 40 orang sebagai kelas kontrol. Data Hasil Belajar IPS siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk Essay. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik uji-t. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan, $t_{hitung} = 6.22$ dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 1.99. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} = 6.22 > t_{tabel} (\alpha = 1,99) = 2,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Assesment Portofolio dengan Hasil Belajar IPS konvensional pada siswa kelas IV di SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2015/2016. Dari rata-rata (\bar{X}) hitung data Hasil Belajar IPS siswa kelas IV, diketahui \bar{X} kelompok eksperimen adalah 85.22 dan \bar{X} kelompok kontrol adalah 71.74. Hal ini berarti bahwa \bar{X} eksperimen $> \bar{X}$ kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Assesment Portofolio berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2015 /2016.

Kata kunci: pendekatan saintifik, assessment portofolio, audio visual

Abstract

This research aims to determine the significant difference about Pendekatan Saintifik Berbasis Assesment Portofolio dengan Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS dengan Siswa Kelas IV SD Gugus Sri Kandi Tahun Ajaran 2015/2016. This research is a kind of apparent experiment research, with research design *Nonequivalent Control Group Design*. The population of this research are from eleven fourth grade at Sri Kandi cluster east of Denpasar, school year 2015/2016 which amounted 395 peoples. The sample of this research are the students from public elementary school 09 Sumerta, fourth grade A which amounted 38 students as an experiment class and the students from Public Elementary School 13 Kesiman, fourth grade B which amounted 40 students as a control class. The students IPS data learning result is collected by instrument test in essay. The data that has been collected and then analyzed by using statistic analyze uji-t. The analyze result that used uji-t shown, $t_{hitung} = 6.22$ dan t_{tabel} (on the significant level 5%) = 1.99. in this case

$t_{hitung} = 6.22 > t_{tabel} (\alpha = 1,99) = 2,00$, So it can be concluded that there is a significant difference between students who taught using learning model Assesment Portofolio with IPS learning result konvensional to the students at elementary school Gugus Sri Kandi, grade fourth, east Denpasar, school year 2015/2016.

From the average of the (X) calculation, the result of the IPS learning data from fourth grade students, it is known that X experiment group is 85.22 and control group is 71.74. it is mean that X experiment > X control, so we can concluded that the applied of the learning model Assesment Portofolio berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2015 /2016.

Keywords : saintific approach, assessment portofolio, audio visual

PENDAHULUAN

Di dalam sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan, sehingga di dalam pelajaran guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Interaksi edukatif, yaitu pendidikan yang berlangsung berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan menyusun dan menyempurnakan kurikulum, meningkatkan sarana dan prasarana serta usaha lainnya. Berhasilnya tujuan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara

langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Guru mengembangkan tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih penerapan atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tersebut, sehingga siswa akan meyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping

menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Dan juga, guru harus memberikan pembelajaran dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar (Uno, 2006:3).

Kurikulum KTSP yang sekarang telah disempurnakan menjadi kurikulum 2013, penyempurnaan kurikulum tidak sekedar untuk memperbaiki kesalahan atau menyempurnakan kekurangan, tetapi juga mencoba hal-hal baru, yaitu hal-hal yang secara konseptual, prosedural, dan kualitatif berbeda dengan yang biasa digunakan. Inovasi tidak selalu berkenaan dengan sesuatu yang asing. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran dipayungi oleh sebuah tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas terlihat. Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan melalui Pendekatan Saintifik untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan seperti mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan atau mendemonstrasikan.

Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru sangat diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Oleh karena itu kondisi pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Saintifik diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. (Daryanto, 2014:51)

Menurut Sani (2014:76) strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik, antara lain:

pendekatan berbasis Assesment Portofolio, Muatan Materi IPS, pembelajaran berbasis Assesment Portofolio. Pemilihan model atau metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik dari siswa dan materi yang dipelajari. Pada umumnya, siswa menggunakan keterampilan yang berbeda-beda dalam model atau metode pembelajaran untuk pembelajaran penemuan.

Menurut Kusno (2003:3-4) Dalam beberapa buku literatur, "portofolio" kebanyakan digunakan dengan hal – hal yang berkaitan dengan konsep penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assesment*). Ada beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang portofolio. Mulai dari suatu map kumpulan tulisan siswa sampai dengan klipng dari item – item tertentu. Portofolio dapat diisi dengan file – file dari bermacam – macam draft, bagian – bagian akhir dan item – item yang banyak atau pun sedikit jumlahnya, atau merupakan salah satu koleksi terbaik dan pekerjaan siswa pada suatu subjek selama beberapa bulan atau selama beberapa tahun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Gugus Sri Kandi khususnya di kelas IV pada muatan materi IPS belum sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan kembali. Adapun masalah yang ditemukan pada muatan materi IPS pada tahun ajaran 2015/2016 yaitu, dalam menyampaikan materi pelajaran guru masih menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang mendukung kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa masih kurang karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru hanya menggunakan papan tulis sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan.

Kemudian pada muatan materi IPS guru membiasakan siswa hanya mencatat apa yang disampaikan saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami apa yang sedang dipelajari dan siswa enggan untuk bertanya meskipun mereka

belum paham tentang apa yang disampaikan guru. Mereka cenderung diam dan bersikap tak peduli terhadap pelajaran. Selain itu kebiasaan siswa yang cenderung masih menunggu jawaban dan instruksi dari guru masih dibiarkan tumbuh dan berkembang pada diri siswa. Evaluasi terhadap pembelajaran sudah dilakukan, tetapi masih terbatas pada pengerjaan soal-soal sedangkan evaluasi pada aspek keterampilan dan sikap yang juga menjadi tuntutan kurikulum dalam penilaian proses pembelajaran di kelas belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Gugus Sri Kandi Denpasar Timur khususnya pada muatan materi IPS, KKM muatan materi IPS untuk kelas IV adalah 70 dan belum terlihat adanya motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Pendidikan IPS di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia berkisar antara 6-7 tahun sampai 11-12 tahun. Masa usia ini, menurut Piaget (1963) berada pada perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan saintifik konvensional mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah masa sekarang (konkret), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal, bahan materi pendidikan IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual agama, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak di dalam program muatan materi IPS yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan cara atau teknik pembelajaran yang tepat untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami siswa. salah satu teknik pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPS yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis *assessment*

portofolio berbantuan audio visual. Dengan pendekatan saintifik siswa harus aktif dan kreatif, tak seperti kurikulum sebelumnya materi di kurikulum terbaru lebih cenderung ke pemecahan masalah. Jadi siswa dituntut aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan dengan materi pembelajaran. Apalagi pada proses pembelajaran didukung dengan menggunakan media audio visual sebagai perantara atau pengantar materi yang disajikan agar mampu dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini menerapkan Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis *Assesment Portofolio* dalam muatan materi IPS dengan melaksanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis *Assesment Portofolio* dengan Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Sri Kandi Tahun Ajaran 2015/2016.

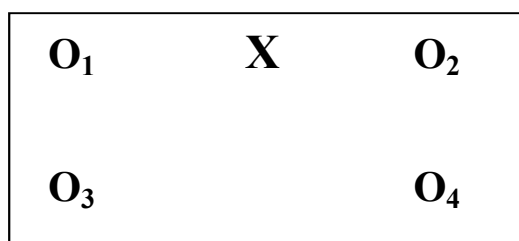
Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis *Assesment Portofolio* Berbantuan Media Audio Visual dengan siswa yang belajar secara konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus Sri Kandi Tahun Ajaran 2015/2016?

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPS antara siswa yang belajar menggunakan Pendekatan *Saintifik Berbasis Assesment Portofolio* Berbantuan Media *Audio Visual* dengan siswa yang belajar dengan secara konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus Sri Kandi Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis *Assesmen Portofolio*

Terhadap Hasil belajar Muatan Materi IPS dan Sikap Spiritual Siswa Pada Tema Cita-Citaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus Sri Kandi, dengan memanipulasi variabel bebas dalam strategi pembelajaran yang digunakan, sedangkan variabel lain tidak bisa dikontrol secara ketat sehingga desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen semu (*quasy exsperiment*). Desain penelitian eskperimen yang digunakan adalah *non equivalent control group desain*. Penelitian ini didahului dengan pemberian *pre test* terhadap kelompok eksperimen dan begitu juga terhadap kelompok kontrol. Skor *pre test* hanya dilakukan untuk menyetarakan kelompok, bukan untuk dibandingkan. Skor yang nantinya akan dibandingkan adalah skor *post testnya* saja atau dengan kata lain data dari penelitian ini hanya memperhitungkan skor *post tesnya* saja tanpa memperhitungkan skor *pre test* (Sugiono, 2012:116) Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan kedua kelompok ini ialah bahwa group eksperimen diberi treatmen atau perlakuan tertentu, sedangkan group kontrol diberi treatmen seperti keadaan biasanya.



Gambar 1. *non equivalent control group desain*

Sumber : sugiyono (2013:116)

Model pembelajaran yang digunakan sebagai perlakuan dalam hal ini dibedakan atas model pembelajaran *Assesment Portofolio* untuk kelompok eksperimen (kelompok yang mendapatkan perlakuan

atau *treatment*) dan model pembelajaran untuk kelompok kontrol.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur. SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur terdiri dari 8 SD yang tersebar di wilayah Kesiman dan Sumerta Denpasar Timur. Terdapat 11 kelas IV pada gugus ini karena 3 sekolah memiliki kelas paralel yaitu 2 kelas dengan jumlah populasi keseluruhan yaitu 395 siswa. Adapun data populasi pada penelitian ini secara rinci disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Populasi Siswa kelas V Pada Gugus Sri Kandi

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SD N 1	V A	39
	Sumerta	V B	39
2	SD N 2	V A	34
	Sumerta		
3	SD N 5	V A	35
	Sumerta	V B	34
4	SD N 8	V A	36
	Sumerta		
5	SD N 09	V A	38
	Sumerta		
6	SD N 13	V A	39
	Kesiman	V B	38
7	SD Albana	V A	32
8	SD Cipta	V A	31
	Darma		
Jumlah			395

Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* atau teknik acak (cara tradisional). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Assesment Portofolio* yang di terapkan pada kelompok eksperimen dan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS kelas IV.

Pada teknik acak dalam pemilihan sampel, yang dirandom adalah kelas yaitu sebanyak 11 kelas IV yang ada pada 8 SD di Gugus Sri Kandi Denpasar Timur.

Random dilakukan sebanyak dua kali. Pengundian yang pertama yaitu untuk menentukan 2 kelas dari 11 kelas untuk diuji kesetaraannya secara empirik yaitu dengan uji-t. Pengundian yang kedua untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap 2 kelas yang telah diuji dan dinyatakan setara.

Untuk menguji kesetaraan diantara kedua sampel tersebut, terlebih dulu dilakukan analisis uji prasyarat terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV yang diambil berdasarkan nilai *pre-test* siswa. Setelah menguji nilai *pre test* IPS siswa kelas IV yang diperoleh dari dua kelas, yaitu kelas IVA SD Negeri 9 Sumerta dan IVB SD Negeri 13 Kesiman dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Terbukti bahwa nilai *pre test* siswa kelas IVA di SD Negeri 9 Sumerta dan IVB di SD Negeri 13 Kesiman berdistribusi normal dan homogen.

Setelah diperoleh data dari kedua kelompok normal dan homogen dilanjutkan dengan menguji kesetaraan kedua kelompok tersebut dengan menggunakan uji-t. Dari pengujian kesetaraan yang telah dilakukan terhadap hasil *pre test* ke dua kelompok, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.51 dengan t_{tabel} sebesar 1.99 pada taraf signifikansi 5 % dengan $dk = 68$. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga kedua kelompok dinyatakan setara. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal dari kelas tidak berbeda secara signifikan.

Setelah kedua kelompok tersebut setara, selanjutnya akan dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari pengundian tersebut diperoleh siswa kelas IVA SD Negeri 9 Sumerta berjumlah 39 orang sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Assesment Portofolio*, dan siswa kelas IVB SD Negeri 13 Kesiman berjumlah 34 sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang hasil belajar IPS. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pada siswa kelas IV di SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur. Maka dari itu untuk mengumpulkan data tersebut digunakan teknik tes. Teknis tes dilakukan dengan tes essay untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang dianalisis pada tahap pengakhiran eksperimen.

Dalam penelitian ini bentuk soal yang dipergunakan adalah tes hasil belajar siswa bentuk tes essay (*essay test*) yaitu tes essay yang disusun berdasarkan kisi-kisi.

Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dilakukan, yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda diperoleh 10 soal yang digunakan sebagai soal *post-test*.

Data hasil belajar IPS yang diperoleh dari hasil *post test* kemudian dianalisis dengan uji-t untuk uji hipotesis, namun sebelum uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis data, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Setelah uji prasyarat dan data hasil belajar yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis data yaitu uji-t.

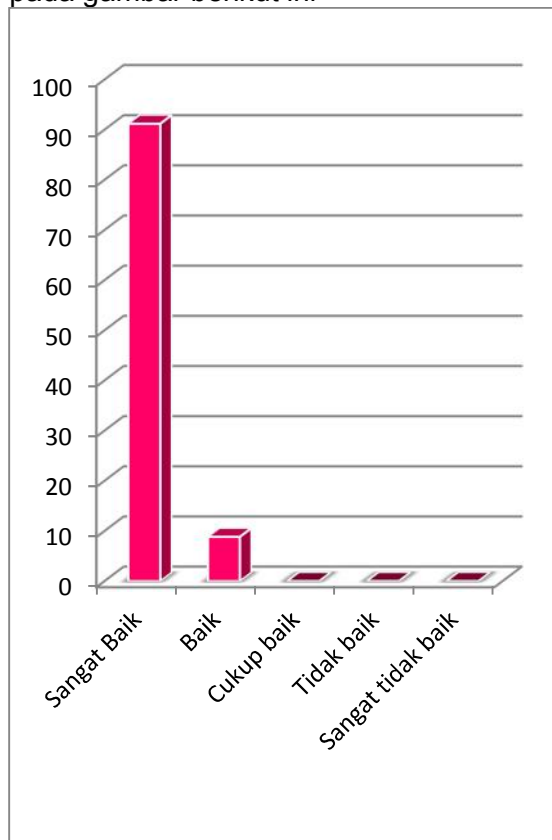
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi kelompok eksperimen adalah kelas IVA di SD Negeri 9 Sumerta sedangkan kelompok kontrol adalah kelas IVB di SD Negeri 13 Kesiman yang termasuk dalam Gugus Sri Kandi Denpasar Timur. Adapun deskripsi data dari kedua kelompok tersebut, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

hasil penelitian ini memaparkan rata – rata (\bar{x}), varians (s) dan standar deviasi (SD), mean (M), median (Me), modus (Mo) dari data hasil belajar IPS siswa kelas IV SD gugus Sri Kandi Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 baik untuk kelas yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajarann *Assesment Portofolio* maupun siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

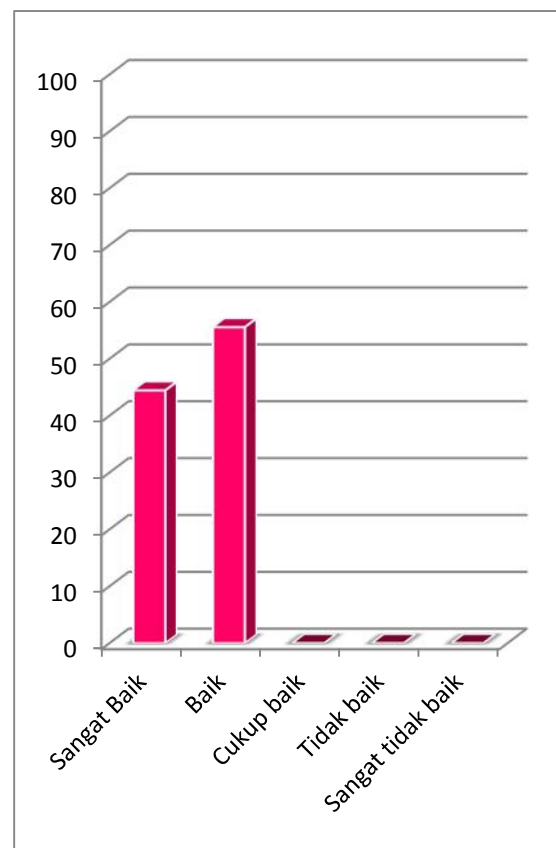
Tes hasil belajar IPS yang diberikan kepada siswa berjumlah 10 butir soal essay yang diberikan setelah 6 kali perlakuan. Banyak siswa pada kelompok eksperimen adalah 39 dan kelompok kontrol adalah 34 siswa. Tingkat kategori hasil belajar IPS dengan model pembelajaran Assesment Portofolio maupun pembelajaran konvensional

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyajian data kelompok eksperimen adalah sebagai berikut. Tabel distribusi frekuensi di dalam tabel data distribusi frekuensi, Menghitung Modus (Mo) mendapatkan hasil 83.61, Menghitung Median (Md) dengan hasil 87.5, Menghitung Mean (M) dengan hasil 85.22, Menghitung Standar Deviasi dengan hasil 8.85, Tingkat hasil belajar IPS Kelompok Eksperimen dari 31 siswa yang memperoleh nilai yang sangat baik yaitu 91.18% sedangkan kategori baik yaitu 8.82% dari 3 siswa. Adapun penyajian dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 2. Tingkat Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen

Sedangkan untuk langkah – langkah distribusi frekuensi dalam penyajian data kelompok kontrol Tabel Distribusi Frekuensi, Menghitung Modus (Mo) mendapatkan hasil 72.5, Menghitung Median (Md) mendapatkan hasil 71, Menghitung Mean (M) mendapatka hasil, Menghitung Standar Deviasi dengan hasil 71.74, sedangkan tingkat hasil belajar IPS Kelompok kontrol terdapat 16 siswa dengan kategori sangat baik yaitu 44.44%,siswa yang berkategori baik yaitu 55.56 % dari 20 siswa. Adapun penyajian dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar berikut ini

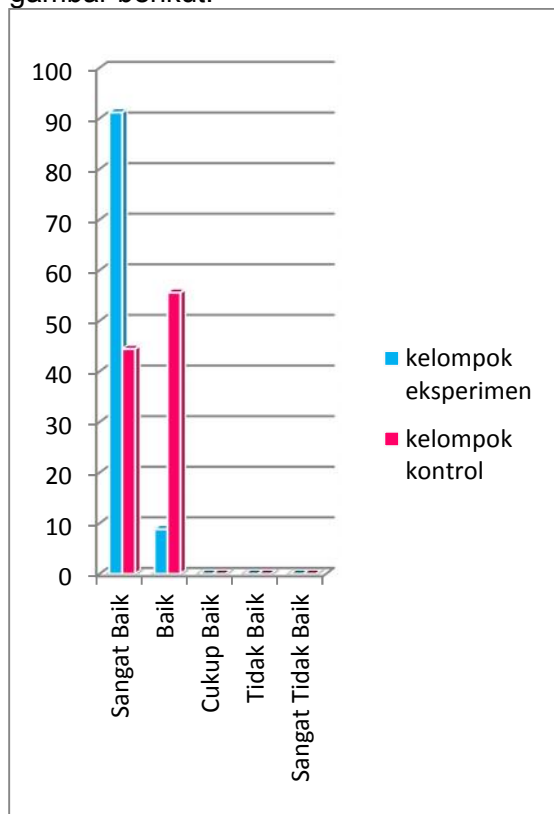


Gambar 3. Tingkat Hasil Belajar pada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data di atas, tingkat hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur tahun pelajaran 2015/2016 yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Assesment Portofolio, menunjukkan persentase siswa yang termasuk kategori sangat baik yaitu sebesar 91.18%. Sedangkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran

konvensional menunjukkan persentase siswa yang termasuk kategori sangat baik yaitu sebanyak 44.44%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar IPS yang menggunakan pendekatan saintifik berbasis *assessment portofolio* dengan berbantuan media *audio visual* lebih baik dari siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Adapun perbandingan tingkat hasil belajar IPS siswa antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diperhatikan pada gambar berikut.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-t sebelum dilakukan uji-t di lakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dari masing – masing kelas baik dari kelas eksperimen maupun dari kelas kontrol uji normalitas ini dilakukan di kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya sebaran data nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun penghitungan uji

normalitas tersebut adalah sebagai berikut. Uji normalitas dari kelompok eksperimen terdapat $dk = 6 - 2 - 1 = 3$. Pada tabel X^2 untuk taraf signifikansi 5% = 7.82

Dengan demikian, harga $X^2_{hitung} = 6.35 <$ harga $X^2_{tabel} = 7.82$, sehingga H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi **normal**.

Sedangkan uji normalitas kelompok kontrol terdapat $dk = 6 - 2 - 1 = 3$. Pada tabel X^2 untuk taraf signifikansi 5% = 7.82 Dengan demikian, harga $X^2_{hitung} = 7.72 <$ harga $X^2_{tabel} = 7.82$, sehingga H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi **normal**.

Sedangkan untuk uji homogenitas varians antar kelompok digunakan uji Fisher (F), penghitungan uji Fisher (F) dihitung dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut. 1.10 F table dengan db pembilang $34 - 1 = 33$ dan db penyebut $36 - 1 = 35$. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), ternyata harga F table = 1.78. Dengan demikian, harga F hitung = 1.10 < dari F table = 1.78 ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga varians **homogen**.

Sedangkan untuk uji hipotesis dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Adapun hasil analisis Uji-t dengan berbantuan *Microsoft Office Excel 2010* adalah sebagai berikut.

Sebelumnya besarnya nilai Rerata, Standar Deviasi dan Varians telah dihitung dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* dan diperoleh statistik seperti pada table 4.6 Sehingga hasil analisis uji t adalah sebagai berikut.

Menentukan nilai t_{hitung} , menguji hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam menentukan nilai t_{tabel} terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan sebagai berikut.

$dk = n_1 + n_2 - 2 = 34 + 36 - 2 = 68$ Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan sebesar 68 adalah 1,99

Kesimpulan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.22 > 1.99$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menandakan bahwa terdapat

perbedaan secara signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Assesment Portofolio* berbasis media *Asudio Visual* dan metode konvensional.

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 6.22, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 34 + 36 - 2 = 68$, adalah 1,99. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan pada penelitian ini yaitu berdasarkan analisis data, nilai rata-rata kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Assesment Portofolio* (kelompok eksperimen) lebih besar dari nilai rata-rata kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 82,48 untuk kelompok eksperimen dan 76, 49 untuk kelompok kontrol. Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran, siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang tinggi berarti siswa tersebut lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang lebih rendah. Siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran akan menyerap lebih banyak materi pelajaran, mengingat dan memahami lebih lama. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan di atas bahwa semakin tinggi keterlibatan aktif siswa, maka pengalaman belajar siswa semakin bermakna. Sebagaimana yang dinyatakan Sardiman (2005: 96) bahwa "tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Pada kelas eksperimen siswa memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, hal tersebut sangatlah wajar karena hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Selain itu, berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6.22 > 1.99$) ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Assesment Portofolio* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

Pendapat berpengaruhnya pendekatan saintifik berbasis terhadap hasil belajar IPS pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Ardiyanti (2015) pada penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Matematika Tema Cita-Citaku Ditinjau Dari Karakteristik Pertanyaan Guru Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Pangeran Diponegoro Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,76 > 1,980$), Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pengetahuan Matematika tema cita- citaku antara kelas yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik menggunakan pertanyaan produktif dan kelas yang dibelajarkan dengan pendekatan saintifik menggunakan pertanyaan tidak produktif pada siswa kelas IV SD Gugus Pangeran Diponegoro tahun ajaran 2014/2015.

Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan pendekatan saintifik berbasis *assesment portofolio* dengan berbantuan media audio visual di kelas, guru berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan tersebut, salah satunya yaitu dengan menugaskan siswa untuk berunjuk kerja salah satunya yaitu diskusi kelompok. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri dan menjadi lebih kreatif. Penilaian ini digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang tidak dapat dinilai hanya dengan melalui tes tertulis. Misalkan, kemampuan berbicara atau menyampaikan pendapat pada saat diskusi.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan observasi, eksperimen, maupun cara lainnya sehingga realitas

yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid juga dapat dipertanggungjawabkan (Agus Sujarwanta, 2012:75). Berdasarkan teori diatas, dapat diartikan juga bahwa dengan pemberian pengalaman langsung saat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik maka guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan dalam pendekatan saintifik merangsang siswa untuk aktif baik secara fisik maupun mental.

Seluruh proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik melibatkan siswa secara langsung sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2010: 59) bahwa proses belajar mengajar yang aktif adalah proses belajar mengajar di mana akan terciptanya suasana yang penuh dengan aktivitas, sehingga siswa akan aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat atau gagasannya.

Berbeda dengan pembelajaran IPS yang menerapkan pembelajaran konvensional, selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi kurang aktif. Guru hanya menerapkan metode ceramah dengan menyampaikan informasi, sehingga siswa hanya mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran tampak monoton, siswa menjadi bosan dan jenuh, kurang motivasi dalam belajar dan proses pembelajaran berpusat pada guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan hasil dari uji hipotesis yaitu uji-t diperoleh t hitung sebesar 6,22 sedangkan t table pada taraf signifikan 5% dan db = $n_1+n_2-2=34+32-2=68$, adalah 1,99. Oleh karena itu nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan Hasil Belajar IPS Dengan Siswa Kelas IV SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil dari nilai *post test* diketahui bahwa nilai rata – rata hasil

belajar kelas eksperimen adalah 8,22 sedangkan dari nilai *post test* diketahui bahwa nilai rata – rata hasil belajar kelas kontrol 71,74 hal ini berarti bahwa nilai rata – rata hasil belajar kelas eksperimen yang di belajarkan melalui model pembelajaran Pendekatan Saintifik Berbasis Assesment Portofolio lebih baik dari kelas kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Pendekatan Saintifik Berbasis Assesment Portofolio berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS SISWA Kelas IV SD Gugus Sri Kandi Tahun Pelajaran 2015/2016.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur di panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa, karena berkat rahmat-Nya, artikel ini terselesaikan. Artikel ini disusun guna memenuhi persyaratan tugas akhir perkuliahan. Dalam penyusunan artikel ini tentu ada bantuan dari beberapa pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikannya, untuk itu di sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait. Adapun pihak yang ikut membantu baik itu dari dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian artikel ini, yaitu:

- 1) Dr. Nyoman Jampel, M.Pd., Rektor Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 2) Prof. dr. Ni Ketut Suarni, M.S., selaku ekan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja atas arahan dan kebijaksanaan yang telah diberikan.
- 3) Dr. Desak Putu Parmiti, M.S., Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan motivasi petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
- 4) Drs. Made Putra, M.Pd., Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

- 5) Dra. Ni Nyoman Ganing, M.Hum., Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan sarannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
 - 6) Drs. I Wayan Wiarta, S.Pd. M.For selaku Ketua UPP PGSD dan PGPAUD Kampus II Denpasar atas arahan dan kebijaksanaan yang telah diberikan
 - 7) Para dosen di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha yang telah banyak memberikan motivasi dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
 - 8) I Gusti Putu Bawadana, S.Pd., Kepala SD Negeri 13 Kesiman yang telah ijin untuk melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan uji coba media pembelajaran.
 - 9) Semua siswa kelas IV SD Gugus Sri Kandi Denpasar Timur yang telah menjadi subyek dalam penelitian ini.
 - 10) Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini.
 - 11) Semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian e-journal ini.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Balen, S. dkk. (1993). *Materi Pokok Pendidikan IPS I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Barnadib, Imam. 1985. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP IKIP Yogyakarta.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Assesment dalam Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Press. 2012. *Statistik Pendidikan: Tehnik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha Press.
- Sudiman, Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, AA. Gede, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Buku Ajar Metodologi Pendidikan. Singajara: Undiksha.